

**PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN,
RELIGIUSITAS WAJIB PAJAK DAN EFEKTIFITAS SISTEM PERPAJAKAN
TERHADAP KEMAUAN UNTUK MEMBAYAR
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

(Studi Empiris Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Klaten)

Dedy Kurniansyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
(dedy.kurniansyah7@gmail.com)

This research aims to analyze the influence of tax socialization, tax payer's religiosity and perception of taxation system effectiveness to the willingness to pay the vehicle tax. The subject of this research is the vehicle tax payer in Klaten regency. The sample selection method used is accidental sampling. The total sample used in this research is 68 respondents. The data collection collected by questionnaire method and processed by using SPSS application.

Based on the analysis findings, the result shows that tax socialization, tax payer's religiosity have significant positive influence to the willingness to pay the vehicle tax. Whereas the perception of taxation system effectiveness has significant negative influence to the willingness to pay the vehicle tax.

Keywords: willingness to pay tax, tax socialization, tax payer's religiosity, perception of tax system effectiveness

PENDAHULUAN

Sistem perpajakan di Indonesia menganut *self assessment system*. Dimana didalam sistem perpajakan ini, Negara memberi kepercayaan sepenuhnya kepada wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya secara mandiri. Artinya, pelaksanaan perpajakan sangat ditentukan oleh kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya. Setiap Wajib pajak bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kewajiban pembayaran pajak, pelaporan pajak, dan pemberitahuan pajak yang terhutang kepada pemerintah, sesuai dengan Undang-Undang perpajakan yang berlaku.

Dengan penerapan *self assessment system* dalam perpajakan ini mengharuskan wajib pajak untuk aktif melaporkan dan membayarkan kewajiban pajaknya. Penerapan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan penerimaan perpajakan dikarenakan wajib pajak diberikan keleluasaan dan wewenang untuk melaporkan dan membayarkan kewajiban pajaknya. Namun pada kenyataannya, realisasi penerimaan pajak di Indonesia masih rendah. Penerimaan perpajakan yang masih rendah diantaranya disebabkan karena masih rendahnya kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya. Pajak sendiri menurut jenis pemungutannya dibedakan atas pajak pusat dan juga pajak daerah. Pajak pusat merupakan pajak yang pengelolaannya dilakukan langsung oleh pemerintah pusat, sedangkan pajak daerah merupakan pajak yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah daerah baik itu ditingkat provinsi maupun ditingkat kabupaten atau kota.

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu pajak daerah yang termasuk kedalam jenis pajak provinsi. Adapun yang dimaksud Pajak Kendaraan Bermotor yaitu pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) merupakan sumber utama Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah. Kepala Bidang Retribusi dan Pendapatan Lain-Lain Badan Pengelola Pendapatan Daerah (BPPD), Eddy S. Bramantyo mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2017 sebesar Rp. 12,5 triliun bersumber dari pajak kendaraan bermotor, pajak BPKB, pajak air permukaan, pajak bumi dan bangunan, serta pajak rokok. Pendapatan paling banyak berasal dari pajak kendaraan bermotor mencapai 40%, (<https://semarang.solopos.com/>. 2018).

TABEL 1.1
Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Klaten

Tahun	Jumlah Wajib Pajak (Potensi)	Jumlah Wajib Wajak (Yang Membayar)	Persentase (%)
2014	523.886	374.694	72 %
2015	452.768	376.883	83 %
2016	604.094	451.096	75 %
2017	647.151	566.913	88 %
2018	687.584	480.737	70 %

Sumber: UP3AD Kabupaten Klaten

Dari tabel mengenai pajak kendaraan di Kabupaten Klaten diatas, dapat diketahui bahwa pada periode tahun 2014 – 2018 jumlah wajib pajak yang aktif dalam membayarkan pajaknya mengalami pasang surut dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Jika dipersentasekan jumlah wajib pajak yang membayarkan pajaknya berkisar 70% - 80% dari jumlah potensi pajak yang ada. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari jumlah potensi pajak kendaraan yang ada belum bisa terealisasi secara optimal. Hal ini tentu saja berhubungan dengan kemauan wajib pajak itu sendiri untuk membayarkan kewajiban pajak kendaraannya.

Pencapaian target pajak perlu ditumbuhkan terus menerus guna mengoptimalkan penerimaan dari sektor perpajakan. Mengingat sangat penting dan menentukannya kemauan untuk membayar pajak, maka diperlukan adanya kajian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap kemauan wajib pajak dalam membayarkan kewajibannya.

Penelitian ini mengacu pada 3 penelitian terdahulu, yakni Widayati dan Nurlis (2010), Hardiningsih dan Yulianawati (2011) serta Wahjudi dan Himmawan (2015). Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu tersebut terletak pada penggunaan 2 (dua) variabel independen baru, yakni sosialisasi perpajakan dan religiusitas wajib pajak.

Perbedaan lain adalah penelitian ini lebih difokuskan pada kemauan wajib pajak untuk membayarkan kewajiban Pajak Kendaraan Bermotor.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor?
2. Apakah Religiusitas Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor?
3. Apakah Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENURUNAN HIPOTESIS

1. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Atribusi mengacu pada bagaimana individu ataupun seseorang menjelaskan penyebab dari perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Teori atribusi pada dasarnya menyatakan bahwa apabila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut ditimbulkan secara *internal* ataupun secara *eksternal* (Robbin, 1996).

Teori atribusi terkait dengan kemauan dari wajib pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya. Hal tersebut karena kemauan wajib pajak untuk membayar pajak dapat dipengaruhi oleh faktor *internal* dan/atau faktor *eksternal*. Sosialisasi perpajakan termasuk kedalam faktor *eksternal* yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak. Sementara itu, religiusitas wajib pajak dan persepsi efektifitas sistem perpajakan termasuk kedalam faktor *internal*.

2. Kemauan Membayar Pajak

Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan oleh peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum Negara dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung (Rantung dan Adi, 2009).

3. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi pajak merupakan suatu upaya yang dilakukan Dirjen Pajak dalam upaya untuk memberikan pengertian, informasi serta memberikan pembinaan kepada wajib pajak dan masyarakat secara umum mengenai perpajakan dan perundang-undangannya (Yogatama, 2014). Sementara itu menurut Lusia (2013) sosialisasi perpajakan dapat diartikan sebagai pemberian wawasan, pembinaan tentang segala hal mengenai perpajakan dengan tujuan agar wajib pajak mengetahui sehingga dapat meningkatkan kemauan untuk membayarkan kewajiban pajaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2015), Suryadi dkk (2001) diperoleh hasil bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya.

Dari pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₁: Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor.

4. Religiusitas Wajib Pajak

Johnson (2001) dalam Utama dan Wahyudi (2016) berpendapat bahwa religiusitas dinyatakan sebagai sejauh mana individu berkomitmen terhadap agamanya serta keimanan dan menerapkan ajaran agamanya tersebut, sehingga

sikap dan perilaku individu mencerminkan komitmen ini. Seorang individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka individu tersebut akan merasa takut untuk melakukan suatu kecurangan atau menghindar dari kewajiban yang seharusnya dilakukan karena ia percaya bahwa apapun yang dilakukannya selalu dalam pengawasan Allah SWT (Salsabila, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016) dan Salsabila (2018) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya.

Dari pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₂: Religiusitas wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor.

5. Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan

Menurut Widayati dan Nurlis (2010), persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas terintegrasi dalam diri individu. Sedangkan efektifitas adalah suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Persepsi efektifitas sistem perpajakan merupakan suatu kesan yang dirasakan oleh wajib pajak terhadap sistem pembayaran pajak. Persepsi sistem perpajakan yang positif akan mendorong wajib pajak lebih memiliki kemauan dalam membayar pajak, begitu juga sebaliknya (Huda, 2015).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fikriningrum (2012), Wahjudi dan Himmawan (2015) serta Samrotun dan Kustiyah (2015) menunjukkan bahwa

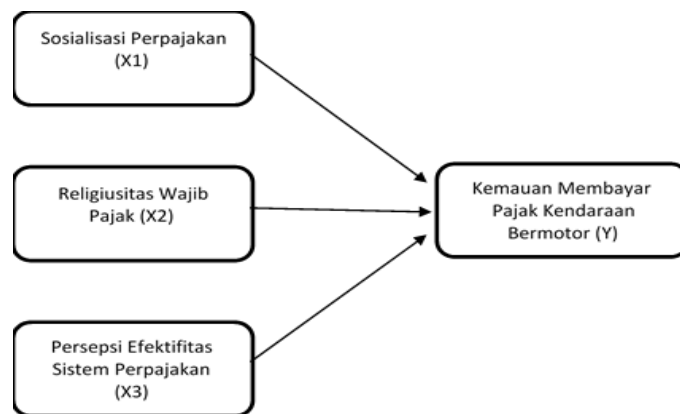
persepsi wajib pajak terhadap efektifitas sistem perpajakan mempengaruhi kemauan wajib pajak untuk membayarkan kewajibannya.

Dari pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃: Persepsi efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor.

MODEL PENELITIAN

Dari uraian diatas, maka model penelitian ini adalah sebagai berikut.



GAMBAR 1.1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yaitu berupa kuisioner. Adapun yang menjadi subyek penelitian (responden) dalam penelitian ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor yang memiliki kewajiban pajak di Kabupaten Klaten. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner ke responden baik yang diberikan secara langsung kepada responden maupun kuisioner yang diberikan secara online melalui *google form*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah convenience sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan

elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Jumlah responden yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini berjumlah 68 orang.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Kemauan Membayar Pajak

Indikator untuk mengukur variabel Kemauan Membayar Pajak dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuisisioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010), yaitu: 1) WP berkonsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak; 2) WP menyiapkan dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak; 3) WP mencari informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak; 4) WP mencari informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak; 5) WP membuat alokasi dana untuk membayar pajak

2. Sosialisasi Perpajakan

Indikator untuk mengukur variabel Sosialisasi Perpajakan dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuisisioner penelitian Wirenungan (2013) dalam Susanti (2018), yaitu: 1) Kantor Samsat memberikan informasi terkait adanya pemberlakuan peraturan pajak kendaraan bermotor yang baru; 2) WP pernah mengikuti sosialisasi pajak yang diadakan oleh petugas Samsat; 3) WP mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkan tentang pajak dengan cepat dan mudah baik melalui media cetak, media elektronik maupun internet; 4) WP bertanya kepada petugas Samsat untuk minta penjelasan ketika mendapatkan kesulitan terkait perpajakan; 5) Sosialisasi pajak yang didapatkan sangat membantu WP dalam memahami ketentuan pajak kendaraan bermotor.

3. Religiusitas Wajib pajak

Indikator pertanyaan untuk variabel Religiusitas Wajib Pajak dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Salsabila (2018), yaitu: 1) WP menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari; 2) WP aktif dalam kegiatan keagamaan; 3) WP memiliki keyakinan bahwa agama merupakan sumber dari segala sumber hukum; 4) Agama mengajarkan untuk selalu melaksanakan kewajiban dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara yaitu membayar pajak; 5) WP meyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah negara juga.

4. Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan

Indikator pertanyaan untuk variabel Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Ridho (2017), yaitu: 1) WP merasa peraturan perpajakan telah dipandang cukup adil; 2) WP merasa tarif pajak telah sesuai dengan kemampuan masyarakat; 3) WP merasa aparat pajak telah melakukan tugas dengan baik dalam melayani wajib Pajak; 4) WP merasa pemanfaatan pajak sudah tepat (misalnya: untuk pembangunan fasilitas umum); 5) WP merasa metode pemungutan pajak sudah efektif dalam mempermudah pembayaran pajak

UJI KUALITAS INSTRUMEN DAN DATA

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. (Ghozali,

2018). Untuk menguji validitas kuisioner akan dilakukan dengan melihat nilai *pearson correlation*. Kriteria item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai total *person correlation* dari seluruh item yang membentuk variabel $> 0,25$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dapat dikatakan handal (reliabel) apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *cronbach alpha* untuk masing-masing instrument dari suatu variabel. Variabel dikatakan reliabel jika besarnya nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.

2. Uji Kualitas Data (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan cara Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $> 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas

pada penelitian ini menggunakan Uji *glejser*. Model regresi dikatakan tidak memiliki kesamaan atau heteroskedastisitas jika hasil nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel serta nilai signifikansi $> 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Alat statistik yang digunakan adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tollerance* > 0.1 . Syarat bebas multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF < 10 atau nilai *tollerance* > 0.1 .

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Regresi Linear Berganda

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas Wajib Pajak dan Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor, maka dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda dengan persamaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	:	Kemauan Membayar Pajak
α	:	Bilangan Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$:	Koefisien Regresi
X_1	:	Sosialisasi Perpajakan
X_2	:	Religiusitas Wajib Pajak
X_3	:	Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan
E	:	Error (Variabel Pengganggu)

b. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini

menggunakan nilai sig 0.05. Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA, jika nilai probabilitas <0.05 maka dikatakan terdapat pengaruh signifikan simultan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ramadhani, 2017).

c. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dilihat pada tabel *coefficient* kolom *significance*. Uji nilai t ini yang akan menjawab apakah hipotesis diterima atau tidak. Kriteria hipotesis diterima jika nilai sig $<\alpha$ (0,05) sedangkan jika nilai sig $>\alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak (Ramadhani, 2017).

d. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji determinasi ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variansi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dapat diketahui dengan melihat koefisien *Adjusted R square* yang ditemukan pada output model *summary* (Ramadhani, 2017). Nilai R² koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu (0 – 1). Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu berarti bahwa semakin besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

TABEL 1.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemauan Membayar Pajak	68	16	25	21,06	1,984

Sosialisasi Perpajakan	68	14	24	19,19	2,228
Religiusitas Wajib Pajak	68	14	25	20,54	2,403
Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan	68	7	25	16,69	3,413
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Dari hasil analisis data diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa dari 68 data responden yang telah diolah, variabel kemauan membayar pajak memiliki nilai minimum 16 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 21,06 dan nilai standar deviasi sebesar 1,984.
2. Diketahui bahwa dari 68 data responden yang telah diolah, variabel sosialisasi perpajakan memiliki nilai minimum 14 dan nilai maksimum 24 dengan nilai rata-rata sebesar 19,19 dan nilai standari deviasi sebesar 2,228.
3. Diketahui bahwa dari 68 data responden yang telah diolah, variabel religiusitas wajib pajakmemiliki nilai minimum 14 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,54 dan nilai standar deviasi sebesar 2,403.
4. Diketahui bahwa dari 68 data responden yang telah diolah, variabel persepsi efektifitas sistem perpajakanmemiliki nilai minimum 7 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 16,69 dan nilai standar deviasi sebesar 3,413.

B. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

TABEL 1.4
Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Corellation</i>	Katerangan
1	Kemauan Membayar Pajak	KM1	0,683	Valid
		KM2	0,688	Valid
		KM3	0,625	Valid
		KM4	0,661	Valid

		KM5	0,491	Valid
2	Sosialisasi Perpajakan	SP1	0,743	Valid
		SP2	0,597	Valid
		SP3	0,675	Valid
		SP4	0,526	Valid
		SP5	0,638	Valid
3	Religiusitas Wajib Pajak	RWP1	0,654	Valid
		RWP2	0,554	Valid
		RWP3	0,691	Valid
		RWP4	0,712	Valid
		RWP5	0,803	Valid
4	Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan	PESP1	0,746	Valid
		PESP2	0,780	Valid
		PESP3	0,751	Valid
		PESP4	0,825	Valid
		PESP5	0,645	Valid

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan sebanyak 68 responden, diketahui bahwa Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji validitas, diketahui bahwa nilai *Pearson Corellation* semua item pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai total *pearson correlation* $> 0,25$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan bisa digunakan.

2. Uji Reabilitas

TABEL 1.5
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kemauan Membayar Pajak	0,605	Reliabel
2	Sosialisasi Perpajakan	0,623	Reliabel
3	Religiusitas Wajib Pajak	0,719	Reliabel
4	Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan	0,804	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini $> 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan telah sesuai

dan handal untuk memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

C. Uji Kualitas Data (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Normalitas

TABEL 1.6
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,60936443
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,049
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 1.7
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,973	1,444		,674	,503
	Sosialisasi Perpajakan	,046	,053	,109	,861	,393
	Religiusitas Wajib Pajak	,027	,048	,070	,569	,572
	Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan	-,067	,035	-,243	-1,916	,060

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

TABEL 1.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sosialisasi Perpajakan	,924	1,083
	Religiusitas Wajib Pajak	,979	1,021
	Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan	,916	1,092

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai *tolerance* > 0.1 serta nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel bebas.

C. UJI HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 1.9
Analisis Regresi berganda

Coefisien						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8,193	2,548		3,216	,002
	Sosialisasi Perpajakan	,442	,094	,496	4,706	,000
	Religiusitas Wajib Pajak	,316	,085	,383	3,734	,000

	Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan	-,126	,062	-,217	-2,053	,044
--	--	-------	------	-------	--------	------

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.13 analisis regresi berganda, diketahui bahwa nilai konstanta adalah 8,193, nilai koefisien untuk variabel sosialisasi perpajakan sebesar 0,442, nilai koefisien untuk variabel religiusitas wajib pajak sebesar 0,316 dan nilai koefisien untuk variabel persepsi efektifitas sistem perpajakan sebesar -0,126. Sehingga model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KMP = 8,193 + 0,442.SP + 0,316.RWP + -0,126.PESP + e$$

2. Uji F (Uji Simultan)

TABEL 1.10
Uji F (Uji Simultan)

Anova						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90,231	3	30,077	11,093	,000
	Residual	173,534	64	2,711		
	Total	263,765	67			

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji f, diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji f (uji simultan) adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi sosialisasi perpajakan, religiusitas wajib pajak dan persepsi efektifitas sistem perpajakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kemauan membayar pajak.

3. Uji Hipotesis

TABEL 1.11
Uji Hipotesis

Model		Coefisien				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8,193	2,548		3,216	,002
	Sosialisasi Perpajakan	,442	,094	,496	4,706	,000
	Religiusitas Wajib Pajak	,316	,085	,383	3,734	,000
	Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan	-,126	,062	-,217	-2,053	,044

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil uji t (uji parsial), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1	Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor	Diterima
H2	Religiusitas wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor	Diterima
H3	Persepsi efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor	Ditolak

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

TABEL 1.12
Uji Koefisien Determinasi

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585	,342	,311	1,647

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.16, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,311 atau 31,1%. Hal ini mengandung arti bahwa variabel Sosialisasi Perpajakan (X1), Religiusitas Wajib Pajak (X2) dan Persepsi Efektifitas Sistem

Perpajakan (X3) secara bersama-sama menjelaskan 31,1% variabel Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2015), Suryadi dkk (2016), Faizin dkk (2016) dan Wardani dan Wati (2018) yang menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya.

Data yang diperoleh dari kuisioner menunjukkan bahwa dari lima indikator pertanyaan mengenai sosialisasi perpajakan diperoleh hasil bahwa sosialisasi yang dilakukan menunjukkan pengaruh yang baik kepada wajib pajak sehingga mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, semakin tingginya kegiatan sosialisasi tentang perpajakan yang dilakukan maka akan semakin banyak informasi perpajakan yang bisa diketahui oleh wajib pajak yang tentu saja akan semakin meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

2. Pengaruh Religiusitas Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa religiusitas wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016), Ernawati dan Afifi (2018) dan Salsabila (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat religiusitas wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayarkan kewajibannya.

Data yang diperoleh dari kuisioner menunjukkan bahwa dari lima indikator pertanyaan mengenai religiusitas wajib pajak diperoleh hasil bahwa responden dalam hal ini wajib pajak meyakini dan menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam kehidupan termasuk dalam kehidupan bernegara. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan suatu tindakan wajib pajak akan senantiasa berpedoman dan berusaha menjalankan tindakan tersebut sesuai ajaran agama.

Tingkat religiusitas wajib pajak menunjukkan pengaruh yang baik kepada wajib pajak sehingga mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, semakin tingginya tingkat religiusitas yang dimiliki wajib pajak maka akan semakin meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

3. Pengaruh Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persepsi efektifitas sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor, sehingga hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fikriningrum dan Syafrudin (2012), Samrotun dan Kustiyah (2015), Wahjudi dan Immawan (2015) serta Huda (2015) yang menyatakan bahwa persepsi efektifitas

sistem perpajakan memiliki berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

Akan tetapi, pada penelitian ini persepsi efektifitas sistem perpajakan memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini diduga terjadi karena wajib pajak merasa bahwa sistem perpajakan yang ada saat ini belum berjalan dengan baik ataupun belum dilakukan secara efektif dalam upaya untuk mempermudah wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya khususnya pajak kendaraan bermotor. Selain itu, hasil ini dimungkinkan juga terjadi karena wajib pajak belum mengetahui, mengerti dan paham akan sistem perpajakan itu sendiri sehingga berpengaruh pada kemauan untuk membayar pajak.

SIMPULAN

1. Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor.
2. Religiusitas wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermoto.
3. Persepsi efektifitas sistem perpajakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi dan jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasilnya dapat merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya dengan lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Pasca Rizki Dwi dkk. 2015. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Umkm Yang Terdaftar Sebagai Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu)". *Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 6 No. 2 2015*.
- Anggraeni, Lady Ayu. 2016. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, Dan Kemanfaatan Npwp Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Basri, Yesi Mutia. 2015. "Pengaruh Dimensi Budaya Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pajak". *Jurnal Vol. VIII, No. 1, April 2015, hal. 61 – 77*.
- Ernawati, Nanik dan Afifi, Zainal. 2018. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus). *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 2 Juli 2018, Hal. 49 – 62*.
- Faizin, Mochammad Rizza dkk. 2016."Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman, Dan Kesadaran Prosedur Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pajak Bumi Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Desa Mojaranu Kabupaten Bojonegoro)". *Jurnal Perpajakan (JEJAK), Vol. 9 No.1 2016*.
- Fikriningrum, Winda Kurnia. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pratama Semarang Candisari)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Fikriningrum, Winda Kurnia dan Syafruddin. 2012. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.(Studi kasus pada KPP Pratama Semarang Candisari)". *Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol.1, No.2, hal. 1-15*.
- Gewati, Mikhael <https://kilasdaerah.kompas.com/jawa-tengah/read/2018/11/26/151952528/pemprov-jateng-luncurkan-aplikasi-sistem-pembayaran-pajak-kendaraan>. Diakses 23/03/2019 pukul 17.10 wib.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardiningsih, P. dan Yulianawati, N. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak". *Jurnal Dinamika dan Perbankan, Nopember 2011, hal. 126 - 142 Vol. 1*.

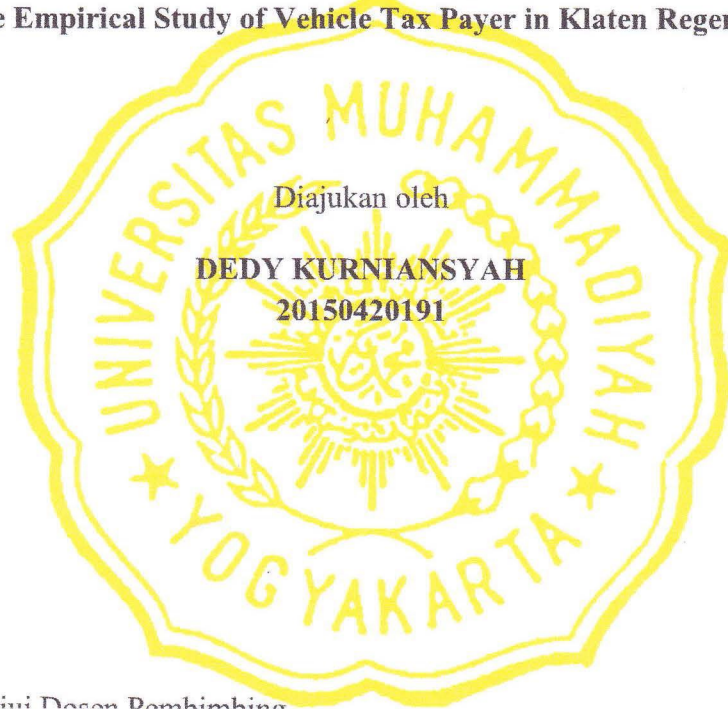
- Haryanto, Joko Tri. “Desentralisasi Fiskal Seutuhnya”. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/desentralisasi-fiskal-seutuhnya/>. Diakses tanggal 24 April 2018 pukul 21.35 WIB.
- Huda, Ainil. 2015. “Pengaruh Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Kepercayaan, Tarif Pajak Dan Kemanfaatan Npwp Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Umkm Makanan Di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan)”. *Jurnal Jom Fekon, Vol. 2 No. 2 Oktober 2015*.
- Kementerian Keuangan. “Data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2018”. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>. Diakses tanggal 08 Juni 2018 pukul 09.20 WIB.
- Kesit, Bambang Prakosa. 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UII Press.
- Khairunisa, Riska. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Mardiasmo, 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Munawaroh, Siti. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Pada KPP Pratama Kota Madiun)”. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol. 02 No. 01, Februari 2014, hal: 35 – 44*.
- Prahestiara, O. E. (2014). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Salatiga”. *Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ramadhani, Annisa. 2017. “Pengaruh Money Ethic, Ketidakpercayaan Kepada Fiskus, Dan Self Assesment System Terhadap Tax Evasion Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi Money Ethic (Studi pada Wajib Pajak di KPP Pratama Klaten)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rantung, Tatiana Vanessa dan Adi, Priyo Hari. 2009. “Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak”. *Simposium Nasional Perpajakan II*.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tetang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.

- Ridho, Nopta. 2017. "Pengaruh Sunset Policy Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Bantul)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rohmawati, Alifa Nur dan Ni Ketut Rasmini. 2012. "Pengaruh Kesadaran, Penyuluhan, Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi". Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rohmawati, Lusia dkk. 2013. "Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tingkat Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Gresik Utara". *Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Salsabila, Najla Ulfah. 2018. "Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan Pada Otoritas, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Samrotun, Yuli Chomsatu dan Kustiyah, Eny. 2015. "Kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *GEMA, Th. XXVII/49/Agustus 2014 - Januari 2015*.
- Saputra, Imam Yuda. <https://semarang.solopos.com/read/20180220/515/896178/pendapatan-daerah-pemprov-jateng-targetkan-pad-2018-rp129-triliun>. Diakses 23/03/2019 pukul 17.40 wib.
- _____. <https://semarang.solopos.com/read/20181126/515/954888/pendapatan-pkb-jateng-belum-penuhi-target-apbd-2018>. Diakses 23/03/2019 pukul 17.20 wib.
- Subekti, Silvia Adriyani. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan Hotel Di DIY)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sukma, Nandha Rakhmalia. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (Studi Pada WPOP yang Memiliki Kegiatan Usaha di Semarang)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Suryadi, Imam. 2016. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Administrasi Dan Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajibannya (Studi Pph Pasal 21 Pada KPP Pratama Singosari)". *Jurnal Perpajakan (JEJAK)/ Vol. 8 No. 1 2016*.
- Susanti, Niken Apriliana. 2018. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sleman)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.

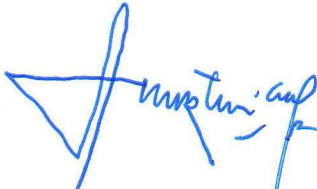
- Tim Edukasi Perpajakan Direktorat Jenderal Pajak. 2016. *Kesadaran Pajak Dalam Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan dan Direktorat Jenderal Pajak.
- Utama, Andhika dan Wahyudi, Dudi. 2016. “Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DKI Jakarta”. *Jurnal Jurnal Lingkar Widyaiswara Edisi 3 No. 2, Apr – Jun 2016, hal. 01 – 13*.
- Wahjudi, Djoko dan Himmawan, Arief. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak, Wajib Pajak Individu Yang melakukan Pekerjaan Bebas (Studi pada UMKM di Semarang)”. *Jurnal Dinamika dan Perbankan, Mei 2015, Hal: 72-89 Vol. 4, No.1*.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Erna Wati. 2018. “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kebumen)”. *Jurnal Nominal / Volume Vii Nomor 1 / Tahun 2018*.
- Widagsono, Seto. 2017. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi dan Religisitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Kepanjen)”. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widayati dan Nurlis. 2010. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga)”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010*.
- Widowati, R. 2015. “Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Pajak dan Pelayanan Fiskus”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Yogatama, Arya. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi di Wilayah KPP Pratama Semarang Candisari)”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Zuraida, Ida. 2012, “*Teknik Penyusunan Peraturan Daerah tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*”. Jakarta: Sinar Grafika.

SKRIPSI
PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN,
RELIGIUSITAS WAJIB PAJAK DAN EFEKTIFITAS SISTEM
PERPAJAKAN TERHADAP KEMAUAN UNTUK MEMBAYAR
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
(Studi Empiris Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
di Kabupaten Klaten)

THE INFLUENCE OF TAX SOCIALIZATION,
TAX PAYER'S RELIGIOSITY AND TAXATION SYSTEM
EFFECTIVENESS TO THE WILLINGNESS TO PAY
THE VEHICLE TAX
(The Empirical Study of Vehicle Tax Payer in Klaten Regency)



Telah disetujui Dosen Pembimbing
Pembimbing



Alek Murtin, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK: 19690103199904 143 065